

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH  
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI I MELONGUANE  
MELALUI PEMANFAATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

<sup>1)</sup>**BAMBANG EKO PAMBUDI**

<sup>1)</sup>Tenaga Pengajar Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara

Email: [bambangpambudi@gmail.com](mailto:bambangpambudi@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Melonguane melalui penggunaan blog sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat langkah, yaitu: 1). Merencanakan tindakan; 2). Melaksanakan tindakan; 3). Mengobservasikan hasil tindakan; 4). Merefleksikan untuk pengembangan tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan pelaksanaan tes.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Melonguane kelas XI IPS sebelum tindakan diperoleh persentase ketuntasan klasikal 52,6%. Pada siklus II diperoleh 92,59%. Berdasarkan hal-hal yang telah terjadi dan telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mengalami peningkatan hasil belajar dengan pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran, dan secara umum pelaksanaan pembelajaran juga sudah terlaksana dengan tuntas.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Sejarah, Media Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Pemanfaatan Media Blog.

**PENDAHULUAN**

Proses belajar terjadi karena adanya proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Proses belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun dalam pembelajaran pokok di sekolah menengah atas. Mata pelajaran sejarah merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademik dari ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis dan psikologis untuk tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Somantri, 2001:103). Dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep, mengembangkan, serta melatih sikap, moral, nilai dan ketrampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Dengan demikian pembelajaran mata pelajaran sejarah harus diformulasikan pada aspek kependidikan.

Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan pengajaran yang menarik, agar siswa tidak cepat bosan terhadap suatu pelajaran serta guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Melonguane masih menggunakan metode yang kurang bervariasi masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Ada beberapa siswa yang kurang aktif atau berpartisipasi dalam kegiatan di kelas. Para siswa juga sulit dikondisikan dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran sejarah merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Adapun salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah adalah dengan pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran. Sehingga nantinya, siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru dengan metode ceramah, melainkan dapat belajar dari memanfaatkan *blog* dan mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Serta melatih siswa untuk belajar mandiri.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, media pengajaran dengan pemanfaatan *blog* diharapkan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Hamdani (2011:243), media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Pembelajaran dengan pemanfaatan *blog* akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Karena dengan memanfaatkan media yang tersedia, siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran disisi lain siswa akan lebih mudah memahami serta menguasai materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan yang lain sehingga siswa tidak bosan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan hasil pembelajaran, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Metode proses yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah metode proses siklus (Spiral) yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis and McTaggard. yang dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri I Melonguane, dan subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS, dengan jumlah siswa 27 siswa. Data yang dikumpulkan ada dua jenis yaitu: (1) data pemantau tindakan (*action*), yang merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya merupakan data hasil pemantauan selama tindakan diberikan. Data diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa yang dituangkan dalam bentuk

catatan lapangan; (2) data penelitian (*research*), merupakan data hasil dari tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kelas ini ada dua yaitu tes dan non tes.

Tingkat keberhasilan tindakan ini ditentukan berdasarkan pada pertimbangan yang matang dari peneliti. Ukuran keberhasilan dalam rangka pencapaian tindakan kelas ini dinyatakan secara kualitatif dengan menggunakan analisis yang bersifat naratif dan kuantitatif dengan ukuran keberhasilan rata-rata 75% bagi seluruh siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Ditetapkannya 75% sebagai kriteria keberhasilan untuk data hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I. Tahap perencanaan ini adalah merencanakan pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan buat siswa dan yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran. Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari tes dan non tes. Menentukan fokus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi. Menyusun hand out untuk mendukung pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran.

Peneliti bersama observer melakukan observasi dengan cara mengobservasi proses belajar mengajar. Observer menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kualitas pemanfaatan *blog* dalam kegiatan pembelajaran. Fokus yang diobservasi adalah pencapaian langkah-langkah pembelajaran melalui pemanfaatan *blog* sebagai media pembelajaran. Dengan lembar pengamatan ini monitoring yang dilakukan pengamat tidak terlepas dari fokus yang diteliti. Selain melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan, pengamat juga mengamati kegiatan selama pembelajaran berlangsung yang hasilnya kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan *blog* sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Melonguane dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang disukai oleh siswa. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum bisa dikatakan baik yaitu hanya mencapai 52,6% dimana banyaknya siswa yang tuntas baru mencapai 33,3%, sekata dengan aktivitas siswa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I juga masih kurang memuaskan, dalam kegiatan inti banyak materi pokok dalam pelajaran sejarah yang penyampaiannya kurang jelas sehingga siswa tidak mampu menerima pesan dari materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kinerja guru masih perlu ditingkatkan lagi atau dengan kata lain diperlukan pembelajaran siklus II dalam rangka memperbaiki hasil belajar, aktivitas siswa dan kinerja guru. Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan siswa masih terlihat bingung belajar dengan menggunakan media *blog* yang memang tidak diterapkan di sekolah tersebut pada hari-hari sebelumnya.

Dari hasil observasi tersebut maka hasil yang diperoleh adalah, (1) guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa kurang dapat menangkap apa yang disampaikan, (2) peneliti masih mendominasi pembelajaran, (3) banyaknya siswa yang pasif dalam diskusi kelompok karena ternyata peneliti belum sepenuhnya membimbing siswa dalam diskusi kelompok, (4) pengamatan siswa terhadap objek penelitian juga belum sepenuhnya baik, terlihat dengan banyaknya siswa yang asyik bercanda dalam pembelajaran karena belum terbiasa menggunakan media *blog*, (5)

siswa terlihat asyik bercanda dengan temannya karena media pembelajarannya berbeda, (6) siswa banyak yang bingung ketika menjawab pertanyaan yang diberikan, (7) penjelasan mengenai penggunaan media *blog* oleh guru belum jelas sehingga dalam kegiatan melaporkan hasil diskusi kelompok, keberanian siswa untuk tampil didepan kelas dengan menggunakan media *blog*.

## Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga diharapkan pada siklus II ini memperoleh hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah dalam siklus II ini sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti pada siklus I.

Pada kegiatan siklus II terlihat siswa sangat antusias dalam memperhatikan pelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya. Kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran ini berupa tindakan lanjut dan evaluasi. Tujuan diadakannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan media *blog* dalam kegiatan pembelajaran Sejarah. Evaluasi yang dilakukan berupa penilaian yang dilakukan secara tertulis berbentuk tes objektif pilihan ganda. Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan di mana seluruh siswa tuntas dalam proses pembelajaran sehingga persentasenya mencapai 100%. Hal ini dampak dari penyesuaian yang dilakukan guru dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus sebelumnya sehingga dalam pengamatan observer aktivitas kegiatan guru dan siswa telah mencapai 100% atau mencapai *mastery learning*.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *blog* pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Melonguane pada siklus II dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru lebih dapat diterima oleh siswa. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mulai meningkat yaitu mencapai 100% sejalan dengan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga meningkat, dimana banyaknya siswa yang tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 92,59%. Kinerja guru pada siklus II juga mulai membaik, walupun dalam membuka pelajaran belum bisa dikategorikan baik namun dalam menyampaikan pelajaran sejarah pada kegiatan inti, semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan siswa senang atas kinerja guru. Pada siklus II pembelajaran di kelas berjalan lebih kondusif, siswa mulai menikmati model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *blog*.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini beberapa hal yang akan dibahas antara lain tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah di Indonesia melalui pemanfaatan media *blog* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Melonguane aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kinerja guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, dan siklus II diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan media *blog* memberi kesempatan pada siswa untuk mengoptimalkan lebih luas pelajaran sejarah yang mereka pelajari. Kelesuan siswa dan kebingungan yang sangat terlihat selama mengikuti pembelajaran pada siklus I tidak terlihat lagi pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan siswa sedikit lebih mahir menggunakan media *blog* pada siklus II.

Pembelajaran menggunakan media *blog* memberikan kesempatan lebih luas pada siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran yang diterima, berbagai sumber belajar dapat dengan mudahnya mereka peroleh, hal ini disebabkan media *blog* yang

dijadikan sebagai sumber belajar telah ter-*link* dengan berbagai *website* yang berkaitan dengan materi sejarah. Materi perkembangan agama dan kebudayaan hindu budha merupakan kajian sejarah yang yang memuat kisah-kisah penting dalam peradaban bangsa Indonesia, yang lebih menarik namun cukup memprihatinkan adalah dari berbagai sumber sejarah dan ahli sejarah, mengungkapkan hal yang berbeda tentang sejarah perkembangan agama hindu budha, padahal pengetahuan tentang perkembangan agama hindu budha di Indonesia penting untuk diketahui para siswa mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Masyarakat Indonesia banyak ajaran Islam yang masih tercampur dengan ajaran hindu budha, dengan mengetahui perkembangan dan kebudayaan hindu budha siswa dapat membedakan mana yang sebenarnya ajaran hindu budha mana yang benar – benar ajaran Islam.

Hal ini diperlihatkan dalam hasil pembelajaran di mana dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan media *blog* di mana memperoleh nilai sebesar 52,6%, Hal ini juga dampak dari aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di mana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer aktivitas kegiatan guru baru 72,22% sedangkan aktivitas kegiatan siswa 66,67%. Hal ini meningkat pada pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran sejarah, Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan di mana seluruh siswa tuntas dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 92,59%. Hal ini dampak dari penyesuaian yang dilakukan guru dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus sebelumnya sehingga dalam pengamatan observer aktivitas kegiatan guru dan siswa telah mencapai 100% atau mencapai *mastery learning*.

Harus diakui diperlukan pengetahuan lebih bagi seorang guru agar mampu memberikan pembelajaran menggunakan media *blog*, selain harus menguasai materi pelajaran pengetahuan atas media *blog* mutlak harus dimengerti oleh guru, selain itu guru juga harus mampu melinkan blognya ke alamat-alamat situs yang berisi tentang materi-materi sejarah. Melihat betapa efektifnya pembelajaran sejarah menggunakan media *blog*, bukan hal yang salah jika pihak sekolah mengharuskan para guru untuk memiliki *blog* berisikan materi pelajaran yang diampunya agar semua siswa dapat mendownload materi kapanpun dan dimanapun.

## PENUTUP

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar sejarah dengan pemanfaatan media *blog* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Melonguane berhasil mengalami peningkatan.

Hal ini diperlihatkan dalam hasil pembelajaran di mana dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan media *blog* di mana memperoleh nilai sebesar 52,6%, Hal ini juga dampak dari aktivitas kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di mana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer aktivitas kegiatan guru baru 72,22% sedangkan aktivitas kegiatan siswa 66,67%. Hal ini meningkat pada pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran sejarah, Hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan di mana seluruh siswa tuntas dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 92,59%.

Sebaiknya dalam pembelajaran sejarah guru menggunakan media *blog* atau media internet lainnya agar siswa dapat membandingkan satu kisah sejarah dari berbagai macam sumber yang berbeda mengingat khusus pada pelajaran sejarah kerap kali terdapat perbedaan versi. Cara ini telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menggunakan media *blog* sebagai media pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam dalam penggunaan media pembelajaran yang atraktif.

## REFERENSI

- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariani, Niken. Dkk. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kasmadi, Hartono. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Pendekatan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT. Prima Nugraha Pratama.
- Sadiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, dkk. 2001. *Konsep Dasar Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.